

1. Apa dampaknya jika salah satu pihak tidak menjalankan kewajiban dalam rumah tangga? ( Putri Nazwa Rasyida)
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap pasangan yang tidak mampu mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah meskipun telah menikah secara sah? ( Yomica Pramesti)
3. Mengapa kebahagiaan pernikahan tidak hanya diukur dari materi, tetapi juga dari keimanan dan ketakwaan pasangan?(Sepvira Dialova)

Jawab:

1. Tidak menjalankan kewajiban rumah tangga dalam Islam dapat merusak keharmonisan keluarga dan menimbulkan dosa besar bagi pelakunya. Pandangan Islam menekankan upaya perbaikan untuk mencapai sakinah, mawaddah, warahmah meski pernikahan sah, sementara kebahagiaan pernikahan lebih bergantung pada iman dan takwa daripada materi . Pelanggaran kewajiban seperti suami tidak memberi nafkah menyebabkan rumah tangga retak, istri sulit menghargai suami, dan hilangnya keharmonisan. Dampak lanjutan mencakup stres, depresi, ketergantungan pada orang lain, serta penurunan martabat keluarga. Hal ini dianggap haram dan berdosa karena melanggar tanggung jawab kepala rumah tangga.
2. Pelanggaran kewajiban seperti suami tidak memberi nafkah menyebabkan rumah tangga retak, istri sulit menghargai suami, dan hilangnya keharmonisan. Dampak lanjutan mencakup stres, depresi, ketergantungan pada orang lain, serta penurunan martabat keluarga. Hal ini dianggap haram dan berdosa karena melanggar tanggung jawab kepala rumah tangga.

3. Kebahagiaan pernikahan dalam Islam bersumber dari iman yang menjadikan Allah pusat, menghasilkan ketenangan spiritual lebih kokoh daripada nafsu duniawi atau materi. Takwa membuka rezeki dan kemudahan, sementara materi saja tak menjamin harmoni tanpa ketaatan shalat, dzikir, dan saling ingatkan beribadah. Jurnal menegaskan keseimbangan spiritual ini membentuk keluarga bahagia lahir-batin.